

**STRATEGI PEMBELAJARAN SKI
DALAM UPAYA PENANAMAN NILAI ISLAM WASATHIYAH
DI MI KHR ILYAS TANJUNGREJO**



Oleh : Karyono Setiya Nagri

NIM : 19204010105

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk

**Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam**

YOGYAKARTA

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2319/Un.02/DT/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PEMBELAJARAN SKI DALAM UPAYA PENANAMAN NILAI ISLAM WASATHIYAH DI MI KHR ILYAS TANJUNGREJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KARYONO SETIYA NAGRI, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010105
Telah diujikan pada : Rabu, 18 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6129a831b2ba0



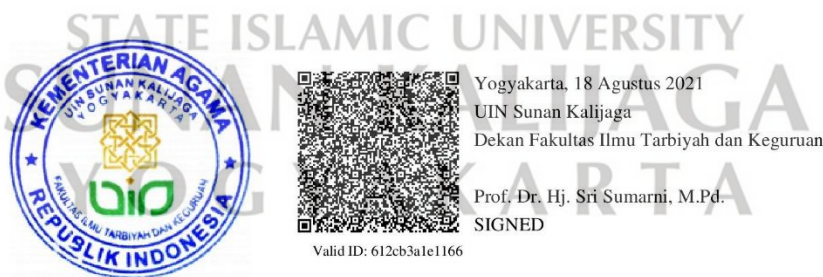
Penguji I
Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6128f076f104f



Penguji II
Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 612732f5e148f




PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : KARYONO SETIYA NAGRI
NIM : 19204010105
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 Juli 2021
Yang Menyatakan,


Karyono Setiya Nagri
NIM. 19204010105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : KARYONO SETIYA NAGRI
NIM : 19204010105
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Karyono Setiya Nagri
NIM. 19204010105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

STRATEGI PEMBELAJARAN SKI DALAM UPAYA PENANAMAN NILAI ISLAM WASATHIYAH DI MI KHR ILYAS TANJUNGREJO

Yang ditulis oleh:

Nama : KARYONO SETIYA NAGRI
NIM : 19204010105
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2021
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**STRATEGI PEMBELAJARAN SKI DALAM UPAYA PENANAMAN NILAI
ISLAM WASATHIYAH DI MI KHR ILYAS TANJUNGREJO**


Nama : Karyono Setiya Nagri

NIM : 19204010105

Program Studi : PAI

Konsentrasi : SKI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()

Penguji II : Dr. Zainal Arifin, M. SI. ()

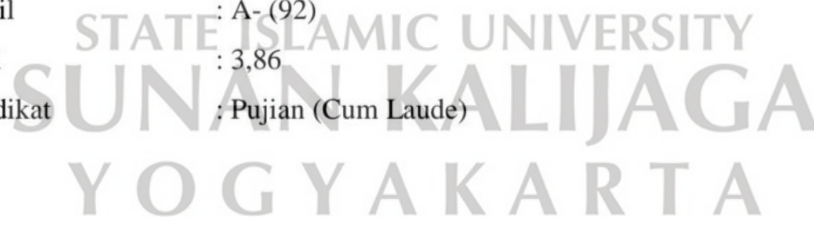
Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 18 Agustus 2021

Hasil : A- (92)

IPK : 3,86

Predikat : Pujian (Cum Laude)



ABSTRAK

KARYONO SETIYA NAGRI, S.Pd.I, NIM: 19204010105. Strategi Pembelajaran SKI dalam Upaya Penanaman Nilai Islam *Wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister (Strata 2) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Akhir bulan November 2020 masyarakat Indonesia dihebohkan berita pembunuhan satu keluarga di Sigi-Poso. Belum reda berita itu, muncul viral adzan yang beberapa lafadznya diganti dengan ajakan jihad. Peristiwa-peristiwa tersebut membuat ketakutan di masyarakat. Imbas ketakutan ini juga dialami oleh MI KHR Ilyas Tanjungrejo. Sebagian masyarakat tidak mau menyekolahkan anak-anaknya ke MI, dengan alasan takut anak-anak mereka akan terbawa pemahaman keberagamaan yang eksklusif atau ekstrem. Hal ini menjadi perhatian guru MI KHR Ilyas Tanjungrejo, dan tidak luput juga bagi guru SKI. Bagi mereka, jika salah konsep dalam pembelajaran SKI, maka akan salah pula dalam memaknai konsep keagamaan. Sejalan dengan hal tersebut, perubahan kurikulum melalui KMA nomor 183 dan 184 tahun 2019 yang diantaranya adalah mendorong untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki sikap moderasi keberagamaan. Moderasi telah dikenal dalam berbagai agama terutama di Indonesia, termasuk di dalamnya ada konsep *wasathiyah*. Dari sinilah peneliti memandang penting untuk mengadakan penelitian ini dengan tujuan untuk menggali bagaimana konsep dan nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo dan bagaimana strategi pembelajaran SKI dalam upaya penanaman nilai Islam *Wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di MI KHR Ilyas Tanjungrejo. Data-data yang diperoleh dipilah, dikumpulkan, dan diorganisir untuk memberikan gambaran mengenai konsep dan nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo, dan strategi pembelajaran SKI yang digunakan dalam upaya penanaman nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo tersebut.

Dari hasil penelitian ini ditarik dua kesimpulan, yaitu: *pertama*, konsep Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo dipahami sebagai sikap hidup bermasyarakat dengan *teposliro* atau *tasamuh* yang tetap berprinsip pada aqidah, melalui perilaku sopan dan santun dengan harapan agar lulusan dapat diterima oleh masyarakat, serta dapat berkontribusi dalam kehidupan di masyarakat. Kemudian, nilai-nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo terkandung dalam sembilan nilai karakter muatan lokal di madrasah. Sembilan nilai karakter yang dikembangkan ini bersesuaian dengan semangat 18 karakter yang dirumuskan Kemendikbud dan nilai-nilai Islam *wasathiyah*. Dan *kedua*, strategi pembelajaran SKI dalam upaya penanaman nilai-nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo mengacu pada nilai karakter yang tercantum dalam indikator KI-2 dan tujuan pembelajaran. Nilai karakter yang tidak tercantum dalam indikator KI-2 dan tujuan pembelajaran, digali dan ditanamkan melalui strategi pembelajaran SKI yang bermuatan nilai karakter.

Kata kunci: Islam *wasathiyah*, nilai karakter, strategi pembelajaran.

ABSTRACT

KARYONO SETIYA NAGRI, S.Pd.I, NIM: 19204010105. Learning Strategy of Islamic Cultural History in Efforts to Instill *Wasathiyah* Islamic Values at MI KHR Ilyas Tanjungrejo. Thesis. Yogyakarta: Islamic Religious Education Study Program (PAI) Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Masters Program (Strata 2) State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

At the end of November 2020, the Indonesian people were shocked by the news of the murder of a family in Sigi-Poso. The news hasn't finished down yet, a viral of *adzan* appears, some of which have been replaced with an invitation to jihad. These events created fear in the community. The impact of this fear was also experienced by MI KHR Ilyas Tanjungrejo. Some people do not want to let their children studying to MI, for the reason that they are afraid that their children will be carried away by an exclusive or extreme religious understanding. This matter became the attention of MI KHR teachers Ilyas Tanjungrejo, and did not escape the Islamic Cultural History teachers who think if there is a wrong concept in Islamic Cultural History learning, it will also be wrong in interpreting religious concepts. According to this, curriculum changes through KMA (Minister of Religion Decree) numbers 183 and 184 of 2019 include encouraging students to prepare students who have an attitude of religious moderation. Moderation has been known in various religions, especially in Indonesia, including the concept of *wasathiyah*. According to the reasons, the researcher considers that it is important to conduct a research with the aim of exploring the concepts and values of Islam *wasathiyah* at MI KHR Ilyas Tanjungrejo and how the Islamic Cultural History learning strategy is in an effort to inculcate Islamic values of Wasathiyah at MI KHR Ilyas Tanjungrejo.

This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection through observation, interviews, and documentation methods at MI KHR Ilyas Tanjungrejo. The data obtained were sorted, collected, and organized to provide an overview of the concept and value of Islamic *wasathiyah* at MI KHR Ilyas Tanjungrejo, and the Islamic Cultural History learning strategy used in the effort to instill Islamic values of wasathiyah at MI KHR Ilyas Tanjungrejo.

According to this research, two conclusions were drawn, namely: *first*, the concept of wasathiyah Islam at MI KHR Ilyas Tanjungrejo is understood as an attitude of living in society with *teposlir* or *tasamuh* which remains principled on *aqidah*, through polite and courteous behavior in the hope that graduates can be accepted by the community, and can contribute to life in society. Then, Islamic values of wasathiyah at MI KHR Ilyas Tanjungrejo are contained in nine-character values of local content in madrasas. The nine-character values developed are in line with the spirit of the 18 characters formulated by the Ministry of Education and Culture and the Islamic values of *wasathiyah*. And *second*, the Islamic Cultural History learning strategy in an effort to inculcate Islamic values of *wasathiyah* at MI KHR Ilyas Tanjungrejo refers to the character values listed in the KI-2 indicators and learning objectives. Character values that are not listed in the KI-2 indicators and learning objectives are explored and instilled through Islamic Cultural History learning strategies that contain character values.

Keywords: Islam *wasathiyah*, character values, learning strategies.

MOTTO

لَا تَسْتَعْرِبُ وَقُوعَ الْأَكْثَادِ مَا دُمْتُ فِي هَذِهِ الدَّارِ فَإِنَّهَا مَا أَبْرَزَتْ إِلَّا مَا هُوَ
مُسْتَحِقٌّ وَصَفِهَا وَوَأَجِبْ نَعْتِهَا.

“Kamu jangan heran dengan kesulitan-kesulitan selama kamu masih di dunia ini, karena kesulitan itu tidak akan menyebabkan sesuatu yang terjadi kecuali yang asli dan yang benar atas sifat-sifatnya”.

(Syekh Ahmad Ibnu Athoillah al-Iskandari)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Syekh Ahmad Sayyed Abul Fadlil Tajuddin Ahmad bin Muhammad bin Abdul Karim Ibnu Athoillah al-Iskandari, *Syarhul Hikam*, dalam “Terjemah Al Hikam; Kajian Hikmah-hikmah Ilmu-Iman-Amal Tauhid, Toriqot, dan Tasawuf”, terj. Ustadz Fatihuddin Abdul Yasin, (Surabaya: Terbit Terang, 2011), hlm. 58.

PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar ketentuannya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya	y	ye

A. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

B. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-aulyā`
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭr
------------	---------	--------------

C. Vokal Pendek

ـَ	fathah	a
ـِ	kasrah	i
ـُ	dammah	u

D. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati تتسى	ditulis ditulis	ā tansā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

E. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

F. Vokal Pendek dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	a`antum
اعددت	ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

G. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	al-Qur' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

H. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

I. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

J. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران	ditulis	al-Qur' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf ل (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā`
الشمس	ditulis	asy-Syams

K. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, berkah, serta hidayah-Nya kepada kita semua. Atas berkat kasih sayang-Nya yang tak terhingga pula, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga sahabatnya yang dimuliakan, serta pengikut serta beliau sampai hari kemudian.

Penulis menyadari bahwa tesis yang berjudul “Strategi Pembelajaran SKI dalam Upaya Penanaman Nilai Islam *Wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo” bukanlah hasil kerja penulis sendiri, melainkan terdapat bantuan, nasehat, do’a, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan belajar kepada penulis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberi motivasi dan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
3. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah yang telah memberikan beasiswa selama 2 tahun sampai kami dapat menyelesaikan kuliah Pascasarjana ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan lama 2016-2020 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih yang tak terhingga, karena telah memfasilitasi kami mendapatkan beasiswa.
5. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam yang banyak memberi motivasi selama saya menempuh program studi.
6. Bapak Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi nasehat terkait problem akademik selama kuliah di Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam Program Magister Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag., Dosen Pembimbing Tesis yang dengan sabar telah membimbing dan memberi nasehat, ilmu, waktu, arahan, serta masukan hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
8. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing saya selama ini.
9. Bapak Misroh, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyyah KHR Ilyas Tanjungrejo Kebumen yang telah menerima dan memberikan izin kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian di madrasah nya.
10. Seluruh guru dan karyawan Madrasah Ibtidaiyyah KHR Ilyas Tanjungrejo Kebumen yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dan telah memberikan banyak informasi tentang madrasah dan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya.

11. Kedua orang tua penulis bapak Djangidin dan ibunda Rasiyem. Terima kasih yang tak terhingga atas motivasi, do'a dan kasih sayangnya yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas semua perjuangan bapak dan ibu.
12. Istri penulis Wakhyu Utami dan anak-anak tercinta Muhammad Warid Al Fajri, Fina Wardatus Sholihah, dan Kharisa Zulfi Kamilah yang telah memberi motivasi, dukungan, dan pengertiannya selama proses penyelesaian tugas akhir ini khususnya.
13. Teman-teman Program Magister PAI-SKI 2020 yang telah membantu, berbagi ilmu, semangat, dan kenangan untuk penulis. Semoga hubungan persaudaraan kita tetap terjalin selamanya.
14. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas semua kebaikannya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi jalan untuk mendekati-Nya. *Āmīn.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Juli 2021
Penulis,



Karyono Setiya Nagri
NIM: 19204010105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik.....	12

1.	Strategi Pembelajaran SKI	12
2.	Konsep dan Nilai Islam <i>Wasathiyah</i>	14
F.	Metode Penelitian	16
1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	16
2.	Subjek Penelitian.....	17
3.	Teknik Pengumpulan Data	18
4.	Teknik Analisis Data.....	22
5.	Teknik Validasi Data (Uji Keabsahan Data).....	24
G.	Sistematika Pembahasan	25
BAB II	LANDASAN TEORI	27
A.	Pengertian Islam <i>Wasathiyah</i>	27
B.	Nilai-nilai Islam <i>Wasathiyah</i>	33
C.	Strategi Pembelajaran Bermuatan Nilai-nilai Karakter	40
1.	<i>Active Learning</i>	49
2.	<i>Cooperative Learning</i>	51
3.	<i>Contextual Teaching and Learning</i>	53
4.	Strategi Pembelajaran Inkuiri.....	55
5.	Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	58
6.	Strategi Pembelajaran Ekspositori	60
7.	PAKEM.....	61
8.	Strategi Pembelajaran Inovatif.....	63
9.	Strategi Pembelajaran Afektif	66
10.	<i>Quantum Learning</i>	68

D. Pembelajaran SKI di MI.....	72
BAB III PROFIL MI KHR ILYAS TANJUNGREJO	78
A. Sejarah Singkat Berdirinya MI KHR Ilyas Tanjungrejo	78
B. Identitas Madrasah.....	79
C. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	81
D. Sarana dan Prasarana.....	81
E. Data Siswa.....	82
F. Visi, Misi, Tujuan dan Karakter yang Dikembangkan.....	83
1. Visi Madrasah	83
2. Misi Madrasah.....	83
3. Tujuan Madrasah.....	84
4. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan	85
G. Pembelajaran SKI di MI KHR Ilyas Tanjungrejo	88
BAB IV STRATEGI PEMBELAJARAN SKI DI MI KHR ILYAS TANJUNGREJO	
DALAM UPAYA PENANAMAN NILAI ISLAM WASATHIYAH	91
A. Konsep dan Nilai Islam <i>Wasathiyah</i> di MI KHR Ilyas Tanjungrejo..	91
B. Strategi Pembelajaran SKI dalam Upaya Penanaman Islam <i>Wasathiyah</i>	
di MI KHR Ilyas Tanjungrejo	105
1. Perencanaan Pembelajaran SKI	105
2. Kegiatan Pembelajaran SKI	122
BAB V PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran	131

DAFAR PUSTAKA..... 133

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 138

CURRICULUM VITAE 139



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir bulan November 2020 masyarakat Indonesia dihebohkan berita pembunuhan satu keluarga di Sigi-Poso.¹ Belum reda berita itu, muncul viral adzan yang beberapa lafadznya diganti dengan ajakan jihad “*hayya ‘ala jihad*”. Hal tersebut memunculkan tanggapan dari berbagai tokoh masyarakat maupun ulama. Selain tidak adanya riwayat (sejarah) tentang perubahan teks adzan seperti itu, juga konteks ajakan untuk jihad dalam negara yang telah aman damai tidak dibenarkan. Begitu juga tanggapan dari Wakil Menteri Agama Zaenut Tauhid (30/11/2020) menjelaskan, “Jika seruan itu dimaksudkan memberikan pesan perang, jelas tidak relevan. Jihad dalam negara damai seperti Indonesia ini tidak bisa diartikan perang”.²

Pentingnya riwayat atau sejarah akan menunjukkan makna sebuah ajaran yang bukan hanya tekstual tapi juga kontekstual. Mempelajari teks sudah semestinya dirunut dari sejarah, karena sejarah akan menceritakan konteks sebuah teks itu muncul. Dengan demikian pemahaman sebuah ajaran akan lebih komprehensif yang dapat dibenarkan dalam konteks kekinian dan bisa dibenarkan

¹ BBC News Indonesia, “Pembunuhan di Sigi tewaskan satu keluarga, polisi duga teroris MIT pelakunya- Operasi Tinombala yang terus diperpanjang dipertanyakan”. Berita online dari laman <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55115609>, diakses pada tanggal 11 Desember 2020.

² Liputan 6, “Respons Muhammadiyah, PBNU, MUI hingga JK Soal Seruan Azan Berisi Ajakan Jihad”. Berita online dari laman <https://www.liputan6.com/news/read/4426061/respons-muhammadiyah-pbnu-mui-hingga-jk-soal-seruan-azan-berisi-ajakan-jihad>, diakses pada tanggal 11 Desember 2020.

secara hukum syara'. Sebaliknya kesalahan dalam memahami ajaran agama rentan membawa pemahaman yang radikal, intoleran ataupun ekstrem yang bertentangan dengan ajaran agama yang sesungguhnya. Dalam konteks pembelajaran SKI, dari sini terlihat jelas bahwa pembelajaran SKI memiliki peran penting dalam moderasi beragama guna mencegah pemahaman agama yang radikal, intoleran maupun ekstrem.

Selaras dengan hal tersebut, mulai tahun pelajaran 2020/2021 kurikulum madrasah resmi menggunakan KMA nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah dan KMA nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. Perubahan kurikulum dari kementerian agama memacu pendidik untuk mengadakan perubahan bukan hanya pada konten SKI tetapi juga pada orientasi pembelajaran. Salah satu orientasi pembelajarannya adalah mengarah kepada penguatan moderasi beragama. Hal itu jelas tertuang dalam kedua KMA tersebut.

Dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah pada BAB II Kerangka Dasar Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada bagian Landasan Sosiologis dijelaskan bahwa "PAI dan Bahasa Arab di madrasah dirancang untuk mendukung terwujudnya madrasah sebagai *agent of change* (agen perubahan) dan *social reconstruction* (rekonstruksi sosial) untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki sikap **moderasi** keberagaman dan berkontribusi

secara optimal dalam upaya membangun *knowledge-based society* (masyarakat berbasis pengetahuan) dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.”³

Selanjutnya dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah pada latar belakang tertera bahwa “Sebagai lembaga pendidikan umum berciri khas Islam, maka kurikulum madrasah harus dirancang dalam rangka penguatan **moderasi beragama**, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pendidikan anti korupsi, literasi dan pembentukan akhlak mulia peserta didik”.⁴

Jika meninjau rilis buku-buku terbaru SKI keluaran Kemenag maka terlihat jelas bahwa tema-tema peperangan diganti dengan tema-tema yang langsung fokus kepada nilai-nilai ibrah dari sebuah peristiwa sejarah. Semisal dalam buku kelas V sudah tidak ada lagi tema-tema Perang Badar, Perang Uhud dan Perang Khondak.

Diketahui bahwa dalam Buku Tanya Jawab Moderasi Beragama yang dikeluarkan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI (2019) bahwa “Prinsip moderasi dipahami sebagai nilai untuk melakukan segala sesuatu secara proporsional dan tidak berlebihan.” Moderasi juga telah dikenal dalam berbagai agama di Indonesia. Seperti di Islam ada konsep *wasathiyah*, Kristen ada *golden mean*, Buddha ada *Majjhima Patipada*, Hindu ada *Madyhamika*, dan Konghucu juga ada konsep *Zhong Yong*. Semua istilah tersebut mengacu pada satu titik temu,

³ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

⁴ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah

satu makna yang sama, yakni “jalan tengah”. Artinya memilih jalan tengah di antara dua kutub ekstrem dan tidak berlebih-lebihan.⁵

Nilai Islam *wasathiyah* ini menjadi penting bagi seorang pendidik di madrasah, tentunya tidak luput juga bagi guru pegampu mata pelajaran SKI di madrasah. Sehingga seorang pendidik mampu mengimplementasikan dalam pembelajaran. Terlebih bahwa pembelajaran SKI bukanlah sekedar menghafal nama, tempat, dan tanggal peristiwa sejarah Islam. Namun lebih dari itu, pembelajaran SKI harus bisa mengambil *ibrah*/pelajaran dari peristiwa sejarah untuk bisa diterapkan dalam kehidupan masa sekarang. Sehingga muncul persoalan penting bagaimana nilai-nilai Islam *wasathiyah* ini ditanamkan kepada peserta didik melalui pembelajaran. Hal ini menuntut guru untuk bisa menemukan strategi pembelajaran SKI yang baik dalam upaya penanaman nilai Islam *wasathiyah*.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian agar pembelajaran SKI tidak kering dari nilai-nilai Islam sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat dan pemerintah tentunya. Karena pembelajaran di kelas selain berpengaruh langsung pada anak didik, ternyata juga mempengaruhi persepsi di kalangan masyarakat. Sebagaimana juga yang dialami oleh MI KHR Ilyas Tanjungrejo, dimana pemahaman masyarakat yang semakin maju, majemuk, dan kritis terhadap pemahaman keagamaan. Masyarakat yang cenderung tidak menyukai kekerasan dalam keberagaman, mereka tidak mau menyekolahkan

⁵ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 22.

anak-anaknya ke MI. Mereka beralasan, karena takut anak-anak mereka akan terbawa pemahaman keberagaman yang eksklusif atau ekstrem. Dan obrolan harian masyarakat di sini, rata-rata merasa resah dengan pemahaman keagamaan yang cenderung melenceng. Sementara juga melalui berbagai media masa, seperti televisi banyak dipertontonkan hal-hal yang berbau kekerasan. Hal tersebut menjadi perhatian guru MI KHR Ilyas Tanjungrejo, dan tidak luput juga bagi guru SKI. Bagi guru SKI memandang jika salah konsep dalam pembelajaran SKI, maka akan salah pula dalam memaknai konsep keagamaan. Terlebih dalam berbagai pembahasan materi SKI banyak cerita-cerita peperangan. Penegakkan syari'at Islam melalui peperangan tanpa pemahaman yang mendalam akan disalahpahami anak didik. Tanpa memahami proses pengambilan sikap yang melatarbelakangi terjadinya perang tersebut, maka pembelajaran SKI menjadi kering dari nilai-nilai Islam yang moderat. Persoalan-persoalan ini tidak akan berhasil teratasi tanpa pemikiran dan strategi-strategi yang baik dalam pembelajaran SKI. Sehingga dari sini pembelajaran SKI memiliki peran penting untuk meluruskan sejarah keberagaman orang-orang dahulu. Selain itu juga agar anak didik mampu melaksanakan pemahamannya yang tidak melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam sebenarnya. Kemudian diharapkan nantinya akan menjadi benteng akidah atau dasar pemahaman keagamaan bagi anak didik dalam terjun ditengah-tengah masyarakat.⁶

⁶ Hasil wawancara pada penelitian pendahuluan terhadap guru bidang studi SKI di MI KHR Ilyas Tanjungrejo, Kabupaten Kebumen. Wawancara dilakukan pada hari Rabu, tanggal 9 Desember 2020.

MI KHR Ilyas Tanjungrejo merupakan salah satu MI yang memiliki tenaga pendidik atau guru yang bersertifikat SKI. Dan salah satu komitmennya adalah bagaimana agar anak-anak memiliki pemahaman keagamaan yang baik untuk bisa terjun berkontribusi di masyarakat. Dalam wawancara penelitian pendahuluan ini, beliau menyampaikan bahwa, “*Wasathiyah* itu kan sikap tengah-tengah, menjadi penengah, berarti adil. Tugas kita hanyalah bagaimana nantinya anak-anak ini bisa diterima di tengah-tengah masyarakat yang semakin majemuk. Baik dari kultur orang tua, tingkat pemahaman keagamaan, perbedaan pemikiran keagamaan, sehingga anak-anak kita mampu menyesuaikan diri tanpa meremehkan pemahamannya sendiri dan pemahaman orang lain yang diyakini.”⁷ Sehingga dari penuturan tersebut semakin mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian ini dengan judul “Strategi Pembelajaran SKI dalam Upaya Penanaman Nilai Islam *Wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana konsep dan nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo?
2. Bagaimana strategi pembelajaran SKI dalam upaya penanaman nilai Islam *Wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo?

⁷ Ibid.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara spesifik tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Menggali bagaimana konsep dan nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo.
- b. Mengidentifikasi strategi pembelajaran SKI di MI KHR Ilyas Tanjungrejo dalam upaya penanaman nilai Islam *wasathiyah* diterapkan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan ataupun bahan reflektif dalam pengembangan keilmuan pendidikan khususnya dalam strategi pembelajaran SKI.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan, antara lain:
 - 1) Sebagai suplemen atau informasi tambahan bagi para pakar pengembang strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran SKI.
 - 2) Sebagai masukan bagi pemangku kepentingan dalam pembelajaran SKI, untuk bisa menanamkan nilai Islam *wasathiyah* melalui inovasi berbagai strategi pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan tema yang peneliti ajukan. Penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan penelitian ini, justru dijadikan acuan, refleksi, ataupun pengembangan selanjutnya. Beberapa

penelitian yang paling mendekati kesamaan, antara lain: *Pertama*, penelitian Adillah (2017) berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul”. Laporan penelitiannya dipublikasikan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitiannya ini mengungkap dua masalah, yaitu: tentang bagaimana implementasi strategi pembelajaran guru SKI dalam memotifasi siswa, dan apa saja kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran guru SKI dalam memotifasi belajar siswa kelas X MAN 4 Bantul. Dalam laporan penelitiannya diungkapkan, bahwa beberapa strategi pembelajaran yang digunakan dalam rangka memotivasi belajar siswa, antara lain: strategi *jigsaw*, strategi *team quiz*, strategi *information search*, strategi *group to group presentation* dan strategi *giving question and getting answer*. Dengan beberapa kelemahan dan kelebihan sehingga masih menuntut guru untuk tetap mengawasi dan memandu agar pembelajaran tetap berjalan.⁸ Titik tekan pada penelitian Adillah (2017) tersebut pada strategi yang memotivasi belajar siswa, dan belum menyentuh nilai yang akan dikembangkan pada peserta didik. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, selain menekankan strategi juga menanamkan nilai-nilai Islam *wasathiyah* dalam pembelajaran SKI.

Kedua, penelitian Ramadhoni (2018) berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VII B MTs Nurul Ummah Kotagede.” Penelitian ini mengungkapkan

⁸ Harimah Adillah, *Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

dua masalah, yaitu bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pembelajaran SKI, dan bagaimana tingkat pencapaian internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pembelajaran SKI pada siswa kelas VII B di MTs Nurul Ummah Kotagede. Laporan penelitiannya dipublikasikan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam laporan penelitiannya mengungkapkan, bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam pembelajaran SKI antara lain: kesederhanaan, kedermawanan, pantang menyerah dalam mencari ilmu, keberanian, jujur, dan adil. Metode pembelajarannya adalah melalui ceramah, tanya jawab, keteladanan, dan motivasi.⁹ Penelitian Ramadhoni (2018) ini mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam secara umum dengan beberapa metode pembelajaran yang digunakan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini adalah fokus kepada nilai Islam *wasathiyah* yang lebih spesifik. Dan dalam pembelajarannya bukan hanya metode yang digunakan, tetapi jangkauanya kepada strategi pembelajarannya.

Ketiga, penelitian Sugianto (2019) berjudul “Penanaman Nilai-nilai Religiusitas Peserta Didik melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman”. Laporan penelitiannya dipublikasikan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini mengungkap tiga masalah, antara lain: 1) Apa saja nilai-nilai religiusitas dalam pembelajaran SKI? 2) Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai religiusitas peserta didik melalui pembelajaran SKI? 3) Bagaimana pencapaian penanaman nilai-nilai religiusitas peserta didik melalui

⁹ Ayjah Zukriyah Ramadhoni, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VII B MTs Nurul Ummah Kotagede*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

pembelajaran SKI? Penelitian ini dilakukan di Kelas XI MAN 2 Sleman Yogyakarta. Dalam laporan penelitiannya mengungkapkan bahwa ditemukannya nilai religiusitas yang ditanamkan dalam pembelajaran SKI, antara lain: sikap adil dan sosial, sikap berani dan tegas, sikap toleran, cerdas atau berilmu. Kemudian dalam strategi penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan melalui 3 (tiga) metode pembelajaran, antara lain: debat aktif, pembelajaran teman sebaya dan ceramah. Selain hal tersebut dilakukan pula melalui pembiasaan dengan menerapkan budaya 5S (lima S), yakni senyum, salam, sapa, sopan dan santun.¹⁰ Sebagaimana penelitian yang kedua tadi, penelitian Sugianto (2019) ini juga masih mengenai nilai-nilai religiusitas secara umum. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih spesifik fokus kepada nilai Islam *wasathiyah*. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada tahun 2020/2021, yakni sesuai dengan KMA nomor 183 tahun dan KMA 184 tahun 2019.

Keempat, didapat dari artikel dalam jurnal laporan penelitian oleh Sigit Priatmoko dengan judul “*The Internalization of Wasathiyah Values in Inclusion Madrasah: A Case Study of Integrated Madrasah Ibtida’iyah of Ar-Roihan Malang*”. Penelitian ini dilakukan di MI Terpadu Ar-Roihan Malang. Kemudian dipublikasikan oleh AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Volume XI, Nomor 2, Desember 2019. Masalah yang diungkap dalam penelitian ini ada dua, yaitu: bagaimana membangun nilai-nilai Islam *wasathiyah* secara komprehensif yang dikembangkan di MI Terpadu Ar-Roihan, dan bagaimana nilai-nilai ini

¹⁰ Hendri Sugianto, *Penanaman Nilai-nilai Religiusitas Peserta Didik melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman*. Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

dinternalisasikan kepada warga madrasah. Hasil penelitiannya disampaikan bahwa, “*The results showed that the values of wasathiyah at IMI of Ar-Roihan were built based on the contents of the letter ‘Abasa verses 1-10 and the theory of multiple intelligences. This result is by the IMI Ar-Roihan condition, which has a high plurality, which includes the characteristics and needs, intelligence, religious background of students. Based on these two main foundations and plurality, IMI of Ar-Roihan developed eight main wasathiyah values, namely equality, justice, progress, brotherhood, openness, balance, moderate, and tolerance. The eight values are internalized through three curriculum components, namely intracurricular activities, extracurricular activities, and hidden curriculum.*”¹¹

Penelitian ini menarik, selain juga memiliki kemiripan seperti yang akan peneliti lakukan. Namun demikian, justru akan menjadi acuan bagi peneliti untuk mengkaji nilai Islam *wasathiyah* lebih dalam lagi. Selain hal tersebut penelitian ini juga berbeda dengan yang akan peneliti lakukan kali ini, yakni lebih fokus kepada strateginya sebagai seorang pendidik bidang studi SKI di Madrasah. Atau jika - bisa disebut- meneruskan penelitian ini adalah bagaimana strateginya dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam *wasathiyah* ini dalam suatu pembelajaran.

Kelima, juga didapat dari artikel dalam jurnal laporan penelitian oleh Jentoro, *et. al.* dengan judul, “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Wasathiyah Siswa.” Penelitian ini dilakukan di SMP N 31 Rejang Lebong. Kemudian dipublikasikan oleh JOEAI (*Journal of Education and Instruction*) Vol.

¹¹ Sigit Priatmoko, “The Internalization of Wasathiyah Values in Inclusion Madrasah: A Case Study of Integrated Madrasah Ibtida’iyah of Ar-Roihan Malang.” *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume XI, Nomor 2, Desember 2019, hlm. 358-378.

3, No. 1, Juni 2020, dengan DOI: <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1288>.

Penelitian ini mengungkapkan dua masalah yaitu bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam *wasathiyah* di SMP N 31 Rejang Lebong, selanjutnya mencari faktor apa yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai Islam *wasathiyah*. Dalam laporan penelitiannya biarpun melebar kepada faktor-faktor orang tua, namun dalam pembahasan peran guru dibahas dengan detail. Peran guru dalam penanaman nilai *wasathiyah* ini antara lain dilihat dari tiga peran guru, yakni guru sebagai: motivator, administrator dan evaluator.¹² Dari tiga peran guru yang diteliti tersebut belum menjawab bagaimana strateginya dalam pembelajaran guna menanamkan nilai-nilai Islam *wasathiyah* ini. Di sini lah telak perbedaannya sehingga peneliti berusaha melanjutkan penelitian-penelitian yang telah ada guna mencari dan menemukan strategi yang adaptif, sehingga bisa dibuat acuan dalam penerapan strategi pembelajaran dalam menanamkan karakter berupa nilai-nilai Islam *wasathiyah*.

E. Kerangka Teoritik

1. Strategi Pembelajaran SKI

Mengutip arti strategi pembelajaran dari Wina Sanjaya (2008) yang mengambil dari J. R. David (1976), bahwa strategi diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”. Dari sini Wina Sanjaya mencermati dua hal, yaitu: *Pertama*, bahwa

¹² Jentoro, *et. al.*, “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Wasathiyah Siswa.” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020, hlm. 46-58.

strategi pembelajaran merupakan seperangkat rencana tindakan, baik penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya yang ada dalam pembelajaran. Dan *kedua*, bahwa strategi tersebut disusun untuk mencapai tujuan atau *goal* dalam pembelajaran.¹³

Ada empat hal pokok dalam strategi pembelajaran menurut Djamarah dan Zain (1997) dalam Haidir dan Salim (2014) antara lain: 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tingkah laku peserta didik yang diharapkan; 2) Memilih sistem pendekatan kegiatan belajar mengajar; 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran; dan 4) Menetapkan norma atau batas minimal keberhasilan.¹⁴ Dan empat hal inilah yang nantinya akan menjadi fokus penelitian dalam strategi pembelajarannya.

Kemudian dalam implementasinya seperti dikemukakan oleh Suyadi (2015) bahwa setidaknya ada 10 (sepuluh) strategi pembelajaran aktif-menyenangkan yang dipandang oleh para ahli paling akomodatif, yang memungkinkan dimasukinya nilai-nilai karakter. Sepuluh strategi tersebut antara lain: 1) *Active Learning*, 2) *Cooperative Learning*, 3) *Contextual Teaching and Learning*, 4) Strategi Pembelajaran Inkuiri, 5) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), 6) Strategi Pembelajaran Ekspositori, 7) PAKEM,

¹³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. ke-5, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 126.

¹⁴ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif)*, cet. Ke-2, (Medan: Perdana Publishing, 2014), hlm. 100.

8) Strategi Pembelajaran Inovatif, 9) Strategi Pembelajaran Afektif, dan 10) *Quantum Learning*.¹⁵

Sedangkan maksud dari SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam, yakni sebuah mata pelajaran yang diajarkan di madrasah baik dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Madrasah Aliyah (MA). Dengan demikian strategi pembelajaran SKI dimaksud adalah serangkaian kegiatan guru dalam merancang kegiatan baik penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk melakukan pembelajaran SKI di MI KHR Ilyas Tanjungrejo dalam menanamkan nilai Islam *wasathiyah*. Nilai Islam *wasathiyah* ini menjadi orientasi tujuan dalam pembelajaran SKI.

2. Konsep dan Nilai Islam *Wasathiyah*

Kata *wasath* menurut M. Quraish Shihab (2019), dalam al-Qur'an ditemukan lima kali dalam berbagai bentuknya. Ini tersebut dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 143, Q.S. Al-Baqarah (2): 238, Q.S. Al-Maidah (5): 89, Q.S. Al-Qalam (68): 28, dan Q.S. Al-'Adiyat (100): 4-5. Dan kesemuanya memiliki makna pertengahan, tengah-tengah, atau "berada diantara dua ujung". Kemudian dalam konteks moderasi beragama kata *wasath* terambil dari penggalan ayat Q.S. Al-Baqarah (2): 143.¹⁶

¹⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 11.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah; Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: Lentera Hati, 2019), hlm. 4-5.

Penggalan ayat suci al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 143 adalah sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا....

Artinya: “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam)

ummatan wasathan,” (QS. Al-Baqarah [2]: 143).

Dalam buah karya Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, yakni Tafsir al-Qur'anul Majid an-Nur Jilid 1 (Surat 1-4), Beliau menafsir penggalan ayat (QS. Al-Baqarah [2]: 143) tersebut sebagai berikut:

“*Wa kazālika ja'alnākum ummatan wasathan* = Dan demikianlah. Kami telah menjadikan kamu umat pilihan. Kami telah menjadikan kamu suatu umat yang paling baik dan adil, umat yang seimbang (moderat), tidak termasuk umat yang hidup berlebih-lebihan dalam beragama (ekstrem) dan tidak pula termasuk golongan orang yang terlalu kurang dalam menunaikan kewajibannya.”¹⁷

Tegas di situ, bahwa *ummatan wasathan* berarti umat pilihan, yang paling baik dan adil, umat yang seimbang atau moderat. Sikap moderat/*wasathiyah* ini menjadi bentuk manifestasi ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Kemudian untuk memperjuangkan nilai-nilai ajaran Islam *wasathiyah* dalam kehidupan baik dalam keagamaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan menjadi penting. Dan menjadi penting pula untuk menanamkan nilai-nilai Islam *wasathiyah* ini dimulai dari pendidikan di Madrasah. Untuk hal ini ada sepuluh praktik amaliyah keagamaan Islam *wasathiyah*, sebagaimana secara ringkas diungkapkan oleh Afrizal Nur dan

¹⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid an-Nur jilid 1 (Surat 1-4)*, cet. ke-2, ed. ke-2, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 225.

Mukhlis Lubis (2015), antara lain: 1) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah); 2) *Tawazun* (berkeseimbangan); 3) *I'tidal* (lurus dan tegas); 4) *Tasamuh* (toleransi); 5) *Musawah* (egaliter); 6) *Syura* (musyawarah); 7) *Ishlah* (reformasi); 8) *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas); 9) *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif); dan 10) *Tahadhdhur* (berkeadaban).¹⁸

Sepuluh nilai inilah yang paling tidak menjadi bahan orientasi tujuan dari strategi pembelajaran SKI dalam upaya menanamkan nilai Islam *wasathiyah* yang akan peneliti lakukan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagaimana Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.¹⁹ Dengan demikian peneliti akan masuk langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi, wawancara, dan mengkaji dokumen-dokumen yang ada untuk selanjutnya dideskripsikan tentang konsep dan nilai Islam *Wasathiyah* serta strategi pembelajaran SKI di MI KHR Ilyas Tanjungrejo dalam rangka penanaman nilai Islam *wasathiyah*. Dan penelitian ini bukan untuk menguji hipotesis, tetapi menggambarkan keadaan secara komprehensif.

¹⁸ Afrizal Nur dan Mukhlis Lubis, “*Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafasir)*”, *Jurnal An-Nur*, UIN SUSKA RIAU, Vol. 4 No. 2, 2015, hlm. 205-225.

¹⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 7.

Sebagaimana dalam Arikunto (2007) bahwa penelitian deskriptif tidak untuk menguji hipotesis tetapi untuk menggambarkan keadaan atau variabel apa adanya.²⁰

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI KHR Ilyas Tanjungrejo Kecamatan Buluspesantrean Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Dalam mencari data-data penelitian diperlukan subjek penelitian sebagai sumber data. Subjek penelitian dimaksud adalah orang atau manusia dimana data dan informasi penelitian akan diperoleh. Karena hanya manusia sebagai partisipan ini yang dapat memberikan arti pada objek yang akan diteliti.²¹ Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dimana teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan orang-orang sebagai subjek sumber data yang dianggap paling tahu dalam objek yang diteliti. Sedangkan teknik *snowball sampling* digunakan bila data yang diperoleh satu sumber tidak lengkap dan tidak memuaskan, maka mencari orang lain lagi sebagai sumber data.²² Adapun dalam penelitian ini melalui teknik *purposive sampling* yang menjadi subjek penelitian sebagai sumber data, antara lain:

a. Guru Bidang Studi SKI

Guru bidang studi SKI menjadi sumber primer dari kegiatan penelitian ini. Diharapkan dari guru tersebut diperoleh gambaran yang utuh

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 234.

²¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian ...*, hlm. 84.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, edisi ke-2, cet. ke-2, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 289.

dan menyeluruh dari kegiatan pembelajaran SKI. Karena guru tersebut yang menangani langsung kegiatan belajar mengajar SKI. Dengan demikian gambaran strategi yang digunakan dalam rangka menanamkan nilai Islam *wasathiyah* pada peserta didik akan terlihat jelas dan gamblang.

b. Kepala Madrasah

Informasi dari Kepala Madrasah diharapkan memberikan info-info sebagai pendukung tentang gambaran pembelajaran SKI. Selain dapat digunakan juga sebagai *cross-cek* dari pembelajaran SKI yang dilakukan oleh guru pengampu.

c. Siswa

Selain dapat digali dari wawancara dengan siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI juga dapat diamati langsung oleh peneliti. Dengan demikian diharapkan informasi yang diperlukan peneliti semakin lengkap.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan tiga cara yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Penjelasan dari ketiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan untuk mengumpulkan data dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.

Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.²³ Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian.

Kemudian dalam pengumpulan data pada objek penelitian yakni penanaman nilai Islam *wasathiyah* dalam pembelajaran SKI, proses pelaksanaannya menggunakan observasi non-partisipan. Sebagaimana dijelaskan dalam Sugiono (2020) bahwa, observasi non-partisipan berarti peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut dan hanya sebagai pengamat independen.²⁴ Hal tersebut dilakukan agar berjalan alami dan tidak ada unsur intervensi dari peneliti. Observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran SKI di MI KHR Ilyas Tanjungrejo berjalan. Observasi ini dilakukan sampai dengan penggambaran kegiatan pembelajaran ini terlihat jelas bagaimana penanaman nilai-nilai Islam *wasathiyah* melalui pembelajaran SKI tersebut.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi.²⁵ Dalam penelitian ini, penggalian data melalui wawancara ini yakni dengan teknik wawancara tidak terstruktur. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa peneliti

²³ J.R. Raco, *Metode Penelitian ...*, hlm. 112.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 204

²⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian ...*, hlm. 116.

belum memiliki kemungkinan jawaban pasti dari responden. Selain itu juga sebagaimana dalam Sugiono (2020), bahwa melalui wawancara tidak terstruktur atas analisis jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan lanjutan yang lebih terarah pada tujuan penelitian.²⁶ Wawancara awal yang dilakukan pada subjek penelitian dengan yang telah dipilih melalui teknik *purposive sampling* yang telah disebutkan pada bagian subjek penelitian. Diantara subjek penelitian yang diwawancari adalah kepala madrasah, guru pengampu mata pelajaran SKI, dan siswa.

Pada wawancara dengan kepala madrasah, sebagaimana dijelaskan sebelumnya dalam penggalan data dari sampling subjek ini juga bersifat *snowball sampling*, sehingga data yang diperoleh dari Kepala Madrasah yang belum jelas akan digali melalui wawancara dengan guru atau karyawan lain sampai diperoleh data yang jelas dan pasti. Wawancara dengan kepala madrasah dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang madrasah, kurikulum, maupun kebijakan-kebijakan kepala madrasah terkait konsep dan nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo.

Wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI dilaksanakan untuk menggali objek penelitian yakni penanaman nilai Islam *wasathiyah* melalui kegiatan pembelajaran SKI di MI KHR Ilyas Tanjungrejo. Guru pengampu mata pelajaran SKI merupakan pelaku utama

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 198.

pada objek penelitian ini, sehingga sangat penting untuk digali informasinya terkait dengan objek penelitian ini. Oleh karena ini bisa disebut sebagai subjek utama dari penelitian ini. Penggalan data melalui wawancara guru mata pelajaran SKI ini antara lain terkait dengan nilai-nilai Islam *wasathiyah* apa saja yang ditanamkan dalam pembelajaran SKI, dan bagaimana strategi pembelajarannya.

Kemudian wawancara dengan siswa dimaksudkan sebagai penggalan data tentang nilai-nilai Islam *wasathiyah* yang ditanamkan kepada siswa dalam kegiatan sehari-hari di Madrasah, dan juga sekaligus menggali data sebagai *cross-check* data terkait pembelajaran SKI.

c. Dokumentasi

Dokumen-dokumen madrasah baik yang berupa tulisan, seperti arsip-arsip atau surat-surat, keputusan-keputusan kepala, yang mengarah kepada objek penelitian dapat dikumpulkan kemudian dikaji sesuai pembahasan penelitian. Selain itu dokumentasi lainnya, seperti: dokumen kurikulum, administrasi pembelajaran, buku-buku, foto juga diperlukan. Semakin banyak data dan fakta yang terkumpul akan semakin memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif.

Beberapa dokumen guna mencari data terkait dengan objek penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Dokumen untuk menggali data terkait konsep dan nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Tanjungrejo.

Dalam menggali data terkait konsep dan nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo, antara lain: Buku Rencana Kerja Madrasah Jangka Menengah MI KHR Ilyas Tanjungrejo, Buku Rencana Kerja Madrasah Tahunan MI KHR Ilyas Tanjungrejo, Buku Program Kerja Kepala Madrasah, dokumen Kurikulum Madrasah, gambar atau foto kegiatan Madrasah.

- 2) Dokumen untuk menggali data terkait Strategi Pembelajaran SKI dalam upaya penanaman nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Tanjungrejo.

Dalam menggali data terkait Strategi Pembelajaran SKI dalam upaya penanaman nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo, antara lain: Kurikulum MI KHR Ilyas Tanjungrejo, Program Tahunan Mata Pelajaran SKI, Program Semester Mata Pelajaran SKI, Silabus Mata Pelajaran SKI, RPP Mata Pelajaran SKI, Rubrik Penilaian Sikap dalam Pembelajaran SKI, dan Daftar Nilai Mata Pelajaran SKI.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2020) ada 4 langkah dalam menganalisis data penelitian kualitatif model Miles dan Huberman, yakni: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) penarikan kesimpulan dan verifikasi.²⁷

²⁷ Ibid ..., hlm. 321-330.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksud di sini adalah peneliti mendatangi tempat penelitian untuk mengadakan observasi, wawancara, dan mencari dokumen-dokumen untuk memperoleh data penelitian.

b. Reduksi Data

Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dipilah, dikumpulkan, dan diorganisir agar memberikan gambaran yang jelas. Guna mempermudah pengolahan data tersebut secara garis besar dibagi dua kelompok, yakni data yang berhubungan dengan konsep dan nilai Islam *wasathiyah* dan data yang terkait dengan strategi pembelajaran SKI dalam upaya penanaman nilai-nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo tersebut.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya data yang diperoleh disajikan melalui tabel, bagan, ataupun uraian-uraian singkat tentang konsep dan nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo dan juga uraian-uraian singkat tentang pelaksanaan pembelajaran SKI di MI KHR Ilyas Tanjungrejo.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Dari data yang terkumpul kemudian disajikan baik dengan tabel, bagan, maupun uraian singkat tadi, selanjutnya ditarik simpulan-simpulan objek penelitian. Simpulan-simpulan tersebut selalu ditinjau ulang sampai dapat ditarik suatu kesimpulan gambaran yang menyeluruh dan mapan tentang

konsep dan nilai Islam *wasathiyah* serta bagaimana strategi pembelajaran SKI yang digunakan dalam upaya penanaman nilai Islam *Wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo.

5. Teknik Validasi Data (Uji Keabsahan Data)

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dari sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda.²⁸

Pada wawancara untuk mencari data tentang konsep dan nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo dilakukan ke berbagai sumber baik kepala madrasah, guru, dan siswa. Hasil wawancara tersebut kemudian diperbandingkan sampai ditemukan data yang pasti. Begitu juga strategi pembelajaran SKI dalam upaya penanaman nilai Islam *wasathiyah*. Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran SKI dikroscek dengan wawancara baik dengan kepala madrasah, guru teman sejawatnya, dan siswa.

Selain dengan triangulasi sumber tadi, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik. Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, maupun siswa, selanjutnya dikroscek juga dengan teknik lain yakni observasi dan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh mengenai konsep dan nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo serta bagaimana strategi

²⁸ Ibid ..., hlm. 368-369.

pembelajaran SKI dalam upaya penanaman nilai Islam *wasathiyah* tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan laporan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan. Pada bagian ini antara lain berisi latar belakang masalah merupakan uraian penjelasan mengenai alasan akademis dalam memilih permasalahan tertentu sehingga permasalahan tersebut penting untuk diteliti, kemudian rumusan masalah suatu objek yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian yang digunakan, dan terakhir sistematika pembahasan sebagai acuan alur penelitian.
2. BAB II Kajian Teori. Bagian ini berisi teori-teori yang mendukung, penguat, sekaligus sebagai acuan penelitian. Dalam hal ini teori yang menjadi acuan adalah pembahasan tentang strategi pembelajaran SKI, dan nilai-nilai Islam *wasathiyah*.
3. BAB III Profil Madrasah. Bagian ini berisi profil madrasah sebagai tempat penelitian. Diantara profil madrasah yang dipaparkan di bab ini antara lain: sejarah singkat berdirinya MI, Identitas Madrasah, data pendidik dan tenaga kepedidikan, data sarana dan pra sarana, data siswa, visi, misi, tujuan madrasah, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, dan gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran SKI.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bagian ini adalah uraian inti dari hasil penelitian kemudian dianalisis dan dibahas secara detail. Pokok pembahasan di bab ini adalah uraian-uraian data hasil penelitian yang mampu memberi keterangan yang jelas untuk menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Diantara yang diungkapkan adalah bagaimana konsep dan nilai Islam *wasathiyah* dan bagaimana strategi pembelajaran SKI dalam upaya penanaman nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo tersebut.
5. BAB V Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan berisi saran-saran bilamana diperlukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini tentang strategi pembelajaran SKI dalam upaya penanaman nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo, maka dapat ditarik dua kesimpulan:

1. Konsep Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo dipahami sebagai sikap hidup bermasyarakat dengan *teposliro* atau *tasamuh* yang tetap berprinsip pada aqidah, melalui perilaku sopan dan santun dengan harapan agar peserta didik lulusan dari MI KHR Ilyas Tanjungrejo dapat diterima oleh masyarakat, serta dapat berkontribusi dalam kehidupan di masyarakat. Kemudian, nilai-nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo terkandung dalam sembilan nilai karakter muatan lokal di madrasah. Sembilan nilai karakter tersebut, antara lain: 1) cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; 2) kemandirian dan tanggungjawab; 3) kejujuran/amanah, diplomatis; 4) hormat dan santun; 5) dermawan, suka tolong-menolong dan gotong royong/kerjasama; 6) percaya diri dan pekerja keras; 7) kepemimpinan dan keadilan; 8) baik dan rendah hati, dan; 9) toleransi, kedamaian, dan kesatuan. Sembilan nilai karakter yang dikembangkan ini bersesuaian dengan semangat 18 karakter yang dirumuskan Kemendikbud dan nilai-nilai Islam *wasathiyah*.
2. Strategi pembelajaran SKI dalam upaya penanaman nilai-nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo dimulai dari menggali nilai-nilai

karakter dan menyusun indikator dalam KI-2, kemudian menurunkannya dalam tujuan pembelajaran. Nilai karakter yang tercantum dalam indikator KI-2 dan tujuan pembelajaran dijadikan sebagai materi pembelajaran penanaman nilai karakter pada peserta didik. Nilai karakter yang tidak tercantum dalam indikator KI-2 dan tujuan pembelajaran, digali dan ditanamkan melalui strategi pembelajaran yang bermuatan nilai karakter. Penanaman nilai karakter tersebut kemudian dinilai dalam penilaian sikap pada akhir pertemuan pembelajaran SKI.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini tentang strategi pembelajaran SKI dalam upaya penanaman nilai Islam *wasathiyah* di MI KHR Ilyas Tanjungrejo, antara lain:

1. Kepada Kepala Madrasah dan seluruh pendidik di MI KHR Ilyas Tanjungrejo untuk mempertahankan pendidikan karakter yang telah baik berjalan. Lebih lanjut, untuk lebih berupaya lagi dalam penggalian dan penanaman nilai karakter dalam moderasi beragama sebagaimana amanat KMA nomor 183 dan 184 tahun 2019, dan sebagai umat muslim dapat menggalinya dari nilai-nilai Islam *wasathiyah*.
2. Bagi guru SKI di MI KHR Ilyas Tanjungrejo hendaknya lebih banyak berkreasi lagi dalam mengembangkan strategi pembelajaran SKI dalam upaya penanaman karakter pendidikan guna menciptakan generasi penerus bangsa yang moderat. Karena, penanaman nilai karakter pendidikan dapat dilakukan

melalui strategi pembelajaran yang bermuatan nilai karakter tersebut. Kemudian dalam Silabus dan RPP hendaknya jelas tercantum nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Dengan tertulisnya nilai karakter yang dikembangkan pada Silabus dan RPP akan menghindari terabaikannya nilai-nilai tersebut saat pembelajaran berlangsung. Dan terakhir, guna mendalami nilai-nilai moderasi guru dapat menambahkan sumber belajar dengan buku-buku referensi, artikel, atau bahan bacaan lain sebagai rujukan nilai-nilai Islam *wasathiyah* maupun moderasi beragama sebagai karakter moderat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, Harimah, *Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Alexon, “Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Apresiasi Budaya” dalam Kancono, (ed.), *Inovasi Sains Dalam Teknologi Pendidikan*, Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB Kampus Universitas Bengkulu, 2010.
- Alifah, Fitriani Nur, “Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif”, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Program Studi PAI FITK UIN Raden Fatah, Vol. V, No. 1, Juni 2019.
- ANTARANEWS, *Ulama dan cendekiawan KTT Islam Wasathiyah sepakati "Bogor Message"*, berita online dari laman, <https://m.antaranews.com/berita/706737/ulama-dan-cendekiawan-ktt-islam-wasathiyah-sepakati-bogor-message>, diakses pada tanggal 27 Februari 2021.
- Anwar, Chairul, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Konteporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Aplikasi Android Versi 10.0.7, *Ensiklopedi Hadits – Kitab 9 Imam*, Lidwa Pustaka, update terakhir 14 April 2021.
- Arifin, Zainal dan Mardani Umar, *Islam Rahmatan Lil'alamini; Mengenalkan Kelembutan dan Kasih Sayang Islam Kepada Generasi Milenial*, Yogyakarta: Omah Ilmu, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib, *المُفْرَدَاتُ فِي غَرِيبِ الْقُرْآنِ: Kamus Al Qur'an Jilid 3; Penjelasan Lengkap Makna Kosakata Asing (Gharib) dalam Al-Qur'an*, terj. Ahmad Zaini Dahlan, Lc., Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017.
- BBC News Indonesia, “Pembunuhan di Sigi tewaskan satu keluarga, polisi duga teroris MIT pelakunya- Operasi Tinombala yang terus diperpanjang dipertanyakan”. Berita online dari laman <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55115609>, diakses pada tanggal 11 Desember 2020.
- E. Slavin, Robert, *Cooperatif Learning: Theory, Research and Practice*, terj. Lita, cet. III, Bandung: Nusa Media, 2009.

- Given, Barbara K., “*Brain-Based Teaching: Merancang Kegiatan Belajar-Mengajar yang Melibatkan Otak Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetis, dan Reflektif*”, Terj. Lala Herawati Dharma, Bandung: Kaifa, PT Mizan Pustaka, 2007.
- Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa secara Transformatif)*, cet. Ke-2, Medan: Perdana Publishing, 2014.
- Hak, Nurul, *Rekayasa Sejarah Islam Daulah Bani Umayyah di Syiria (14-132 H./660-750): Seri Kajian Kritis Sejarah Peradaban dan Hitoriografi Islam Klasik*, Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, Cetakan X, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Al-Iskandari, Syekh Ahmad Ibnu Athoillah, *Terjemah Al Hikam; Kajian Hikmah-hikmah Ilmu-Iman-Amal Tauhid, Toriqot, dan Tasawuf*, terj. Ustadz Fatihuddin Abdul Yasin, Surabaya: Terbit Terang, 2011.
- Ismail, Nurjamaliah, “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 12 Banda Aceh Pada Pembelajaran Sejarah Melalui Penggunaan Metode Inkuiri”, *Jurnal Visipena*, LP2M STKIP Bina Bangsa Getsempena, Vol. 9, No. 1, Juni 2018.
- Jaenuri, “Sistem Pendidikan Islam dalam Kerangka Nasionalis-Religius Berbasis *Rahmatan Lil Alamin*”, *Malan: Journal of Islam and Muslim Society*, Universitas Jendral Soedirman, Vol. 1, No.1, 2019.
- Jentoro, *et. al.*, “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Wasathiyah Siswa.” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol. 3, No. 1, Juni 2020.
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Sulchan Yasyin, Surabaya: Amanah, 1997.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah
- Lestari, Ayu, Wahidul Basri, dan Aisiah, “Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Siswa Melalui Model Quantum Teaching”, *Pakar Pendidikan: Jurnal Penelitian Aktual dan Kajian Analisis Reformasi Pendidikan*, Universitas Negeri Padang, Vol. 2, No. 1, Tahun 2019.
- Liputan 6, *Respons Muhammadiyah, PBNU, MUI hingga JK Soal Seruan Azan Berisi Ajakan Jihad*. Berita online dari laman <https://www.liputan6.com/news/read/4426061/respons-muhammadiyah->

[pbnu-mui-hingga-jk-soal-seruan-azan-berisi-ajakan-jihad](#), diakses pada tanggal 11 Desember 2020.

Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Cetakan Ketujuh, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

MUI.OR.ID, *Apa yang Dimaksud Islam Wasathiyah?*, dari berita online melalui laman <https://mui.or.id/bimbingan-syariah/paradigma-islam/28522/apa-yang-dimaksud-islam-wasathiyah-2/>, diakses pada tanggal 22 Februari 2021.

MUI.OR.ID, *Munas IX MUI Sepakati Taujihat Surabaya*, dari berita online melalui laman <https://mui.or.id/berita/547/munas-ix-mui-sepakat-taujihat-surabaya/>, diakses pada tanggal 22 Februari 2021.

Al-Mushlih, Syaikh Khalid bin Abdullah, *Syarh al-Aqidah al-Wasathiyah Min Kalam Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyyah*, terj. Abdullah, Jakarta: Pustaka Imam Bonjol, 2018.

Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Ed. Revisi, Cet. 22, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Niam, Zainun Wafiqatun, "Konsep Islam Wasathiyah sebagai Wujud Islam Rahmatan Lil'alamin: Peran NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia", *PALITA: Journal of Social-Religion Research*, Institut Agama Islam Negeri Palopo, Vol.4, No.2, Oktober 2019.

NUONLINE, 'Bogor Message' dan Kembalinya Moderasi Islam, berita online dari laman, <https://www.nu.or.id/post/read/90208/bogor-message-dan-kembalinya-moderasi-islam>, diakses pada tanggal 27 Februari 2021.

Nur, Afrizal dan Mukhlis Lubis, "Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafasir)", *Jurnal An-Nur*, UIN SUSKA RIAU, Vol. 4 No. 2, 2015.

Orza, Febri, "Peningkatan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Pendekatan Kontekstual Sejarah Lokal", *Jurnal Bakaba: Jurnal Sejarah Kebudayaan dan Kependidikan*, STKIP PGRI Sumatera Barat, Volume 8, Nomor 1, Juni 2019.

Priatmoko, Sigit, "The Internalization of Wasathiyah Values in Inclusion Madrasah: A Case Study of Integrated Madrasah Ibtida'iyah of Ar-Roihan Malang." *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Volume XI, Nomor 2, Desember 2019.

Pulungan, J. Suyuthi, *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Amzah, 2018.

Al-Qura'anulkarim, *Terjemah Perkata Tipe Hejaz*, Bandung: Syaamil International, 2007.

- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Ramadhoni, Ayjah Zukriyah, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Kelas VII B MTs Nurul Ummah Kotagede*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Rusdiana, Yusinta Tia dan Heryati, “Pengajaran Menggunakan Peta Sejarah dan Brosur Melalui Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif , Kreatif dan Menyenangkan) bagi Guru di SMP Putra Maju”, *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, LPPM IKIP Jember, Volume 4, Nomor 1, Maret 2020.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet. ke-8, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet. ke-5, Jakarta: Kencana, 2008.
- Ash-Shallabi, Ali Muhammad, *Wasathiyah dalam Al-Qur'an; Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, terj. Samson Rahman, MA. & Tajuddin, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Tafsir Al-Qur'anul Majid an-Nur jilid 1 (Surat 1-4)*, cet. ke-2, ed. ke-2, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Shihab, M. Quraish, *Wasathiyah; Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Tangerang: Lentera Hati, 2019.
- Sugianto, Hendri, *Penanaman Nilai-nilai Religiusitas Peserta Didik melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 2 Sleman*. Tesis, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, edisi ke-2, cet. ke-2, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syuhud, Fatih, *Ahlussunnah wal jamaah: Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cintai Damai*, cet. VI, Malang: Literasi Nusantara, 2020.

- Syukur, Fatah, *Sejarah Peradaban Islam*, cet. Ke-5, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2015.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Cet. Pertama, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Tanya Jawab Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Ubaidillah, Khasan, et. al., *Membangun Karakter Moderat: Modul Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Madrasah RA-MI*, Direktorat KSKK Madrasah, Ditjend Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia kerjasama dengan Pusat Kajian dan Pengembangan Pesantren Nusantara (PKPPN) IAIN Surakarta, Surakarta: PKPPN IAIN Surakarta, 2019.
- Umamah, Risa, et. al., “Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pembelajaran Thaharah”, *Jurnal Penelitian*, LP2M IAIN Kudus, Vol. 13, No. 1, 2019.
- Yamin, Martinis, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik; Implementasi KTSP dan UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam*, cet. Ke-27, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.